

## BAB IV

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dalam menganalisis data *kanji berbushu shimesuhen* dan *koromohen*, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Kanji berbushu shimesuhen* dan *koromohen* terbentuk berdasarkan kombinasi bentuk huruf *kanji* dengan cara bacanya. Huruf *kanji* yang diambil cara baca *onyominya* saja pada gabungan *kanji* tersebut dipilih dari *kanji* yang bersuara sama, tetapi dapat menggambarkan atau memberi makna sehingga ada hubungannya dengan arti *kanji* tersebut.
2. *Bushu shimesuhen* memberi makna ketuhanan, dan *bushu koromohen* memberi makna pakaian pada setiap *kanji* yang berdiri sendiri. Tetapi ketika *kanji* tersebut bergabung dengan *kanji* lain, maka *kanji berbushu shimesuhen* dan *koromohen* hanya berfungsi menggambarkan atau memberikan perumpamaan untuk memperkuat arti.

Makna *kanji* dengan *bushu shimesuhen* sebagian besar bermakna kebahagiaan, umur panjang dan lain sebagainya, serta dapat digunakan untuk nama seseorang, sehingga dengan kata lain *bushu shimesuhen* masih berperan memberikan makna ketuhanan untuk nama orang. Berbeda dengan *kanji berbushu shimesuhen*, beberapa *kanji* dengan *bushu*

*koromohen* terdiri dari *kanji-kanji* untuk menamai pakaian atau pun bagian dari pakaian tradisional Jepang yang umum dikenakan pada jaman dahulu.

3. *Bushu shimesuhen* dan *bushu koromohen* tidak memiliki hubungan sama sekali, baik dari makna maupun proses pembentukkannya. Bentuk *bushu shimesuhen* didapat dari penyederhanaan *kanji* 示 yang menggambarkan sebuah altar, sedangkan bentuk *bushu koromohen* didapat dari penyederhanaan *kanji* 衣 yang berarti pakaian, dan menggambarkan bentuk kerah pakaian tradisional Jepang jaman dahulu.